

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2009:6). Hal ini berarti, laporan keuangan digunakan sebagai alat informasi penting dan penghubung antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, pemerintah, kreditur, dan pihak lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 per 1 Juni 2012, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sebagai media informasi yang penting, laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik kualitatif agar informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan memiliki manfaat bagi pengguna, salah satunya adalah relevan. Informasi memiliki kualitas relevan bila dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu (PSAK No.1, 2012). Salah satu kendala informasi yang relevan adalah tepat waktu. Tepat waktu dapat diartikan informasi tersedia untuk pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi

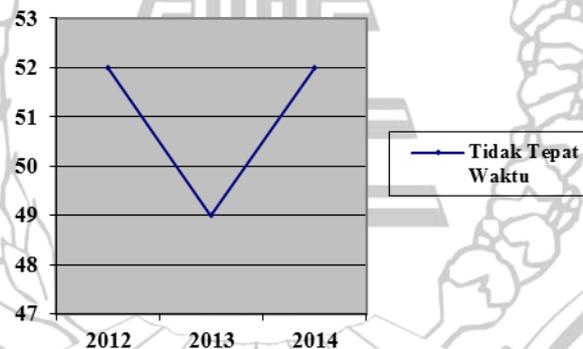
keputusan (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2014:36). Semakin cepat informasi keuangan perusahaan disampaikan, maka akan semakin relevan suatu informasi tersebut bagi pengguna laporan keuangan.

Regulasi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara berkala. Berdasarkan Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Dengan demikian, batas waktu paling lambat untuk menyerahkan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember kepada Bursa adalah tanggal 31 Maret tahun berikutnya setelah akhir tahun fiskal. Perusahaan yang tidak tepat waktu akan diberikan Peringatan Tertulis I (keterlambatan tiga puluh hari kalender terhitung sejak batas akhir penyampaian), Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 (bila dalam hari ke-31 hingga hari ke-60 belum menyerahkan laporan keuangan), serta Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 (bila tidak menyerahkan laporan keuangan dalam hari ke-61 hingga hari ke-90).

Meskipun Bapepam telah membuat aturan mengenai penyampaian laporan keuangan, namun masih terdapat beberapa emiten yang tidak tepat waktu dalam

mempublikasikan laporan keuangannya. Pada bagian lampiran, akan disajikan data mengenai tanggal pelaporan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Pada tabel tanggal pelaporan laporan keuangan tersebut, terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Tren keterlambatan pelaporan laporan keuangan dari seluruh perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia juga fluktuatif pada tahun 2012 hingga tahun 2014, seperti yang digambarkan pada grafik di bawah ini.

Gambar 1.1
Grafik Keterlambatan Pelaporan Keuangan ke Bapepam



Sumber: www.idx.co.id, diolah

Dari grafik di atas, terlihat bahwa selama tahun 2012 hingga tahun 2014 masih terdapat perusahaan-perusahaan yang cenderung tidak tepat waktu. Pada tahun 2012, hingga tanggal 1 April terdapat 52 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam. Jumlah ini menurun pada tahun 2013 dimana perusahaan yang tidak tepat waktu sebanyak 49 emiten. Namun, jumlah keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2014

kembali meningkat. Terhitung hingga tanggal 31 Maret 2014, terdapat 52 emiten yang tidak tepat waktu. Tentunya, keterlambatan ini akan mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Perusahaan dapat dikenakan sanksi peringatan tertulis hingga denda ratusan juta rupiah apabila tidak menyerahkan laporan keuangan dalam rentang waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam. Bagi investor, keterlambatan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil karena adanya ketidakrelevanan akibat penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu.

Ketepatan waktu juga didukung oleh teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut teori agensi, masalah yang terjadi antara agen dengan prinsipal dapat dikurangi, salah satunya dengan melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu. Pelaporan yang tepat waktu akan memberikan informasi yang bersifat baru dan terkini kepada para pemegang saham, sehingga mereka sebagai prinsipal dapat menilai bahwa wewenang yang diberikan kepada agen (manajer) terlaksana dengan baik. Ketepatan waktu juga dapat dianggap sebagai sinyal kepada pihak luar mengenai kondisi perusahaan. Apabila kinerja perusahaan semakin meningkat, perusahaan akan memberikan sinyal berupa publikasi tepat waktu, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973).

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, diantaranya profitabilitas, likuiditas, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan. Tingkat profitabilitas yang digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, ditemukan berpengaruh

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti pada penelitian Daoud, Ismail, dan Lode (2014). Hasil serupa ini juga ditemukan pada penelitian Mahendra dan Putra (2014), Darmiari dan Ulupui (2014), Pratama dan Haryanto (2014), serta Purbasari dan Rahardja (2014). Namun, hasil penelitian berbeda ditemukan dalam penelitian Ibadin, Izedonmi, dan Ibadin (2012), Akbar dan Kiswara (2014), Murtini dan Tirtaningrum (2014), serta Prastiwi, Yuniarta, dan Darmawan (2014), dimana profitabilitas ditemukan tidak mempengaruhi ketepatan waktu.

Likuiditas sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, juga dianggap mempengaruhi ketepatan waktu. Penelitian Mahendra dan Putra (2014) serta Seni dan Mertha (2014) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu. Namun hasil yang sebaliknya, ditemukan pada penelitian Murtini dan Tirtaningrum (2014) serta Prastiwi, Yuniarta, dan Darmawan (2014).

Ukuran Kantor Akuntan Publik juga diperkirakan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Darmiari dan Ulupui (2014), Seni dan Mertha (2015), serta Pratama dan Haryanto (2014) menemukan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang sebaliknya ditemukan oleh Ibadin, Izedonmi, dan Ibadin (2012), Akbar dan Kiswara (2014), serta Murtini dan Tirtaningrum (2014).

Faktor lain yang juga mempengaruhi ketepatan waktu adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian Darmiari dan Ulupui (2014) serta Akbar dan Kiswara

(2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Ibadin, Izedonmi, dan Ibadin (2012), Mahendra dan Putra (2014), serta Pratama dan Haryanto (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, penelitian ini ingin melakukan pengujian kembali terhadap beberapa variabel yang belum menunjukkan hasil yang konsisten, seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan yang digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Akbar dan Kiswara (2014) mengenai efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada objek dan tahun penelitian. Objek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan publik yang terindikasi kesulitan keuangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian saat ini menggunakan data tahun 2012, 2013, dan 2014.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena pertumbuhan sektor ini di tahun 2015, diperkirakan akan tumbuh sebesar 6%, terutama pada sektor tekstil dan aneka industri (www.industri.bisnis.com). Selain itu, perusahaan manufaktur juga merupakan sektor terbesar yang menyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014 (www.bisnis.liputan6.com).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ketepatan waktu pelaporan keuangan mempengaruhi kerelevanan keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan. Apabila perusahaan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, maka pengguna akan memperoleh informasi yang terkini mengenai kondisi perusahaan, sehingga keputusan yang dihasilkan akan lebih baik serta memberikan dampak dan manfaat yang menguntungkan bagi perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang ingin diuji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Mengetahui pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi:

1. **Manajemen, investor, analis laporan keuangan, dan kreditur.** Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan dapat menjadi pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan.
2. **Perusahaan.** Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pelaporan keuangan tepat waktu dan dapat memberikan motivasi kepada perusahaan agar selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
3. **Peneliti lain.** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk melakukan penelitian di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian yang berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menguraikan gambaran subyek penelitian dan analisis data yang berisi sampel penelitian, analisis data, interpretasi hasil analisis, dan pembahasan masing-masing hipotesis.

BAB V PENUTUP

Menguraikan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian saat ini, serta saran untuk penelitian di masa mendatang.

